

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriliani FP, Mustafidah H. Implementasi Certainty Factor Pada Diagnosa Penyakit Infeksi Tropis. *J Ris Sains dan Teknol.* 2017;1(1):22–36.
2. Siregar CD. Pengaruh Infeksi Cacing Usus yang Ditularkan Melalui Tanah pada Pertumbuhan Fisik Anak Usia Sekolah Dasar. *Sari Pediatr.* 2006;8(2):112.
3. Cholifah N. Promosi kesehatan dalam pemberian minum obat cacing dan kejadian kecacingan *Oxyuris vermicularis*. *Jikk.* 2016;7(1):24–9.
4. Winita R, Mulyati, Astuty H. Upaya Pemberantasan Kecacingan di Sekolah Dasar. *Makara Kesehatan.* 2012;16(2):65–71.
5. Bedah S, Syafitri A. Infeksi Kecacingan Pada Anak Usia 8-14 Tahun Di Rw 007 Tanjung Lengkong Kelurahan Bidaracina, Jatinegara, Jakarta Timur. *J Ilmu Kesehatan.* 2018;10(1):20–31.
6. Dayang Kiki Tri Wulandai, Eka Kartika Untari N. Pengetahuan Dan Ketepatan Swamedikasi Kecacingan Oleh Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar Di Kelurahan Saigon Pontianak Timur. *JFarm Kalbar.* 2015;3(1):1-12.
7. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
8. Suryani L, Permana L. Peningkatan Perilaku Perawat Melalui Pengetahuan dalam Menjalankan Prinsip Pemberian Obat Dua Belas Benar. *J Health Sci.* 2020;5(2):78–85.
9. Atmaja Dewi Susanti dan Rahmadina Aprillia. Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Tenaga Kesehatan di STIKES Sari Mulia

- Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*. 2018;5(2):109-116.
10. Wahyuni D, Kurniawati Y. Prevalensi Kecacangan Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida (Np) Iii, Klungkung, Bali. *J Ilmu Kesehatan*. 2018;10(2):130–6.
 11. Soedarto. *Buku Ajar Helmintologi Kedokteran*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair; 2011. 184 p.
 12. Soedarto. *Parasitologi Klinik*. Surabaya: Airlangga University Press; 2008.
 13. Rosyidah H, Prasetyo H. Prevalensi Infeksi Cacing Usus Pada Anak Di Kampung Pasar Keputran Utara, Surabaya Tahun 2017. *Journal of Vocational Health Studies*. 2018;1(3):11-120.
 14. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15/Menkes/Sk/Vi/2017. Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Penanggulangan Cacing. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2017.
 15. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 424/Menkes/Sk/Vi/2006 Tentang Pendoman Pengendalian Cacingan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2006.
 16. Nita R, Meliyanie G, Kusumaningtyas H. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kasus cacingan anak sekolah dasar di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. *J Heal Epidemiol Commun Dis*. 2020;6(2):49–57.
 17. Perdana Andhika Setya SK. Dengan Kejadian Enterobiasis Pada Siswa Sdn Kenjeran No . 248 Kecamatan Bulak Surabaya. *Kesehatan Lingkungan*. 2013;7(1):7–13.

18. Lalangpuling IE. Prevalensi Kecacingan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado. *J Anal Med Biosains*. 2020;7(1):26.
19. Phetisya Pamela Frederika Sumolang. Prevalensi Kecacingan Usus Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu Sulawesi Tengah. *J Vektor Penyakit*. 2012;6(2):14–9.
20. Soegijanto Soegeng. *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press; 2016.
21. World Health Organization. *Swiss: Soil-transmitted helminth infections*; 2013.
22. Safar R. *Parasitologi Kedokteran: Prozologi, Entomologi, dan Helmintologi*. Jakarta: Cv. Yrama Widya; 2009. 158 p.
23. Wijaya NH, Anies, Suhartono, Hadisaputro S, S HS. Faktor Risiko Kejadian Infeksi Cacing Tambang pada Petani Pembibitan Albasia di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2016; 1(1): 15–24.
24. Supari. *Pendoman Pengendalian Cacingan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2006.
25. Nurhalina D. Gambaran Infeksi Kecacingan Pada Siswa SDN 1-4 Desa Muara Laung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengan Tahun 2017. *J Surya Med*. 2018;3(2):49.
26. Zuhdi Rizal. Pengetahuan ibu mengenai penggunaan anthelmintik sebagai terapi infeksi cacing kremi. *J Farm Komunitas*. 2018;5(2):56–61.
27. Manalu SM, Biran SI. Infeksi Cacing Tambang. *Dexa Media*. 2006; Vol 19(4): 187-191.

28. Kemenkes RI. Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.3 p.
29. Lediana Tampubolon P. Analisis Penerapan Prinsip Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Terhadap Terjadinya Medication Error di Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2018. *J ARSI*. 2018;4(3):173–83.
30. Haeria. Pengantar Ilmu Farmasi. Makassar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan; 2017.
31. Lestari Titi Widya, Muhammad In'am Ilmiawan DN. Gambaran Epidemiologi Kejadian Kecacangan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. *J Epidemiol Indones*. 2003;4(6).
32. Mahfudhah AN, Mayasari P. Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *JIM FKep*. 2018;3(4):1–9.
33. Tumiwa MJ, Grace Debbie Kandou BJK. Aspek Nonfarmakologis Pengobatan Albendazol Pada Cacingan: Review Sistematis. *Indones J Public Health Community Med*. 2021;2(2):1–84.
34. Roflin Eddy, Iche Andriyani Liberty, Pariyana. Populasi, Sampel, Variabel, dalam Penelitian Kedokteran. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management; 2021.
35. Adrianto Hebert, Natalia Christiani LDA. Modul Training Helmin (Cacing) untuk Guru SMA. Sukabumi: Cv Jejak; 2019.
36. Wulandari Esti dan Purhadi. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Infeksi Cacing pada Balita dan Anak Umur 6-12 Tahun di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur dengan Metode Regresi Logistik Biner. *Jurnal Sains dan Seni*.

- 2019;8(2):185-192.
37. Prabandari Anggraeni S, Valentina DA, Raka Pradistya, Maria MSS. Prevalensi *Soil Transmitted Helminthiasis* Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Journal of Health Research*. 2020;3(1):1-10.
 38. Tapiheru Muhammad JR dan Nurfadly. Prevalensi Infeksi *Soil Transmitted Helminthiasis* Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 105296 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *JIMKI*. 2021;8(3):1-7.
 39. Okvitasari Arin, Retno Sasongkowati, Anita Dwi Anggraini. Hubungan Kejadian Infeksi *Soil Transmitted Helminthiasis* (STH) Dengan Nilai Eosinofil dan Hemoglobin Darah Pada Masyarakat di Kampung 1001 Malam Surabaya. *Jurnal Analisis Kesehatan Sains*. 2021;10(2):12-18.
 40. Noviaty fitria Rizki, Lilis M, Yana EM. Deteksi Kecacingan (*Enterobius vermicularis*) Pada Anak SDN Latsari 1 Usia 7-10 Tahun di Desa Latsari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Insan Cendekia*. 2019;6(1):23-27.
 41. Greva R, I, Lumbantobing, Josef S, B, Tuda, Angle M, H, Sorisi. Infeksi Cacing Usus Pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Sawangan Kecamatan Arimadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Biomedik*. 2020;12(1):18-23.
 42. Masniati, Maruni Wiwin D, Iswari Fauzi. Pemberian Obat Cacing Albendazol Terhadap Hasil Pemeriksaan Kecacingan Golongan STH Pada Feses Siswa SDN Bunduduk Lombok Tengah. *Jurnal Analisis Medika Bio Sains*. 2018;5(1):1-4.
 43. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. *Informatorium Obat Nasional*

- Indonesia (IONI). Jakarta: Sagung Seto. 2017.
44. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Informasi Spesialite Obat Indonesia (ISO). Jakarta: isfiPenerbitan. 2019.
 45. Kemenkes RI. Standar Kapsul Vitamin A Bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015.
 46. Kemenkes RI. Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
 47. Kemenkes RI. Upaya Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
 48. Waskitoningtyas Rahayu S dan Ryan Angga Pratama. Vitamin A dan Obat Cacing Untuk Anak di RT 49 Sepinggan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abadimas Universal*. 2021; 3(2): 99-101.
 49. Sumito Gina S dan Ristiawan Agung Nugroho. Pengaruh Pengkayaan *Brachionus rotundiformis* Dengan Dosis Vitamin (B1, B6, B12 dan Vitamin C) Berbeda Dalam *Feeding Regimes* Terhadap Kelulushidupan Dan Pertumbuhan Larva Bandeng (*Chanos Chanos*). *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*. 2019; 3(2): 12-16.
 50. Subair Hardyanty, Healthy Hidayanti, Abdul Salam. Gambaran Kejadian Kecacingan (*Soil Transmitted Helminth*), Asupan Vitamin B12 dan Vitamin C Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia*. 2019; 8(1):2-3.